

PENGEMBANGAN PUSAT SUMBER BELAJAR DALAM UPAYA MENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

SULISTYOWATI

Guru SMKN 33 Jakarta

ABSTRAK

Salah satu langkah kongkrit peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yakni dengan peningkatan kualitas dan layanan pusat sumber belajar (PSB). Melalui PSB inilah menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan ini pulalah sebagai layanan proses pendidikan yang bermutu pula.

Pusat sumber belajar sebagai salah satu aspek keberhasilan pendidikan atau proses pembelajaran harus dikelola dengan seefektif mungkin. Dengan pengelolaan peran aktif dari semua pihak, dan tidak menempatkan sumber belajar pada segi seorang pendidik saja. Namun lebih dari itu, sumber belajar dapat berupa lingkungan sekitar pendidikan.

Proses pendidikan haruslah berorientasi pada keberhasilan siswa, kreatifitas dan pengembangan dari para pengelola pendidikan harus mulai diaplikasikan pada proses pendidikan yang ada, sehingga pengembangan pusat sumber belajar pada gilirannya akan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: pusat sumber belajar dan mutu pendidikan

Pendahuluan

Pada dasarnya sumber belajar dapat berupa manusia dan bukan manusia. Pusat Sumber Belajar (PSB) merupakan pemusatan secara terpadu berbagai sumber belajar yang meliputi orang, bahan, peralatan, fasilitas lingkungan, tujuan dan proses. Secara umum PSB berisi komponen-komponen perpustakaan, pelayanan audio-visual, peralatan dan produksi, tempat berlatih mengembangkan kegiatan program instruksional dan tempat mengembangkan alat-alt bantu dalam pengembangan sistem instruksional. PSB juga merupakan tempat bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan bahan-bahan pengajaran dengan bantuan multimedia pendidikan terpadu yang terdiri atas unsur-unsur perpustakaan, workshop, audio-visual dan laboratorium (Zainuddin : 1984).

Dalam kenyatannya, PSB yang ideal masih sulit ditemui, terlebih di kota-kota kecil, bahkan PSB inipun masih langka ditemukan pada lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Sumber belajar yang jelas dapat dilihat masih dalam bentuk perpustakaan yang pada dasarnya merupakan salah satu komponen Pusat Sumber Belajar itu sendiri. Namun demikian pengelolaan dan organisasi yang baik akan memberikan tujuan-tujuan lembaga yang optimal pula.

Pendidikan yang bermutu merupakan tuntutan masyarakat Indonesia sebagai wahana untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu yang mampu bersaing secara global. Upaya meningkatkan pendidikan yang bermutu memerlukan strategi, langkah-langkah kongkrit dan operasional yang dilakukan secara berkelanjutan.

Salah satu langkah kongkrit peningkatan mutu pendidikan di Indonesia yakni dengan peningkatan kualitas dan layanan pusat sumber belajar (PSB). Melalui PSB inilah menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan ini pulalah sebagai layanan proses pendidikan yang bermutu pula. Salah satu aspek penting kiranya sebuah pusat sumber belajar, katakanlah perpustakaan sebagai salah satu PSB yang ada di suatu lembaga pendidikan. Oleh karenanya pusat sumber belajar yang ada pada satuan pendidikan, haruslah dapat di manaj dengan baik, mulai dari proses perencanaannya sampai pada proses evaluasinya.

Pembahasan

1. Pusat Sumber Belajar

a. Pengertian Pusat Sumber Belajar

Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar dan manampilkan kompetensinya. Sumber belajar meliputi, pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar (AECT 1986), Menurut Dirjen Dikti (1983), sumber belajar adalah segala sesuatu dan dengan mana seseorang mempelajari sesuatu. Dalam proses belajar komponen sumber belajar itu mungkin dimanfaatkan secara tunggal atau secara kombinasi, baik sumber belajar yang direncanakan maupun sumber belajar yang dimanfaatkan.

Pusat sumber belajar merupakan tempat di mana berbagai jenis sumber belajar dikembangkan, dikelola dan dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran.

Pusat sumber belajar merupakan suatu aktivitas yang terorganisasi yang berhubungan dengan kurikulum dan pembelajaran pada suatu satuan pendidikan. Dengan demikian, Pusat sumber belajar merupakan sarana untuk mengelola dan mengembangkan sumber belajar.

Pusat sumber belajar sering disebut juga sebagai media center, yang

diartikan sebagai lembaga yang memberikan fasilitas pendidikan, pelatihan, dan pengenalan berbagai media pembelajaran. Pusat sumber belajar dirancang untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok atau guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Dengan demikian, kebutuhan akan sumber belajar dalam proses pembelajaran bisa terpenuhi dengan adanya pusat sumber belajar.

Pembentukan Pusat sumber belajar juga didasari oleh pentingnya sebuah lingkungan dalam mendukung proses belajar siswa. Dengan adanya Pusat sumber belajar, siswa bisa diorientasikan untuk melakukan proses belajar di tempat tersebut. Dengan demikian, pusat sumber belajar yang sudah disetting sedemikian rupa agar memberikan kenyamanan pada penggunaannya, dapat membantu siswa dalam proses belajar. Pengembangan sistem pembelajaran menuntut peningkatan efektifitas kegiatan belajar mengajar dengan memberikan penekanan pada aktivitas siswa dimana kegiatan belajar di kelas dan pusat sumber belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terpadu. Ada beberapa contoh yang merupakan pusat sumber belajar, diantaranya yaitu perpustakaan, laboratorium, taman belajar dan yang lainnya.

Beragamnya jenis sumber belajar, menuntut adanya pengelolaan dan pengorganisasian terhadap sumber belajar tersebut. Hal ini bertujuan agar sumber belajar mudah untuk diakses dan juga dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu dibentuklah Pusat Sumber Belajar. Timbulnya pusat sumber belajar dimungkinkan pula oleh pertumbuhan berikutnya yang berupa pengakuan akan semakin dibutuhkannya pelayanan dan kegiatan belajar non-tradisional yang membutuhkan ruangan belajar tertentu sesuai dengan kebutuhan, misalnya belajar mandiri dengan modul, simulasi dan permainan, dan sebagainya.

b. Fungsi Sumber Belajar

Sumber belajar memegang peranan yang vital dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan media yang tidak lain hanyalah untuk menyampaikan pesan, sedangkan sumber belajar lebih dari hal tersebut. Adapun fungsi dari sumber belajar antara lain :

- 1) meningkatkan produktivitas pembelajaran. Hal ini dimaksudkan bahwa guru dapat menggunakan waktu belajar lebih efektif dan efisien, dan sangat membantu guru dalam hal mengurangi beban dalam menyajikan informasi. Dengan demikian waktu yang ada dapat digunakan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan minat, motivasi serta gairah dalam belajar. Penggunaan sumber belajar dapat meminimalisasi waktu guru dalam menjelaskan materi pelajaran.
- 2) memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, sebab penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran

dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

- 3) memberikan dasar yang lebih ilmiah dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan merancang pembelajaran yang lebih sistematis.
- 4) memantapkan pembelajaran, hal ini dapat dilakukan dengan jalan meningkatkan kemampuan sumber belajar, serta dalam penyajian bahan dan informasi dapat lebih konkrit. Penggunaan sumber belajar dapat mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat abstrak verbal menjadi pembelajaran yang sifatnya relitas dan konkrit.
- 5) penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran dapat menembus batas-batas geografis. Artinya siswa dapat belajar kapan dan dimana saja dengan menggunakan fasilitas teknologi komunikasi dan informasi yang berkembang sangat pesat seperti pada masa sekarang ini. Teknologi informasi telah memperluas jaringan belajar, sehingga sekolah bukan satu-satunya sumber informasi dan sumber belajar. Penggunaan sumber belajar menggeser fokus mengajar kepada belajar (Atmadi dan Setianingsih, 2000)

c. Strategi Penggunaan Sumber Belajar

Ibrahim dkk (2007) menjelaskan bahwa dalam menggunakan sumber belajar bahwa guru harus mampu mengidentifikasi berbagai karakteristik sumber belajar yang digunakan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- (1) mengidentifikasi karakteristik sumber belajar yang akan digunakan. Sumber belajar yang ada sangatlah banyak, untuk itu guru harus mampu mengidentifikasi karakteristik dari masing-masing sumber belajar yang digunakan. Adapaun hal-hal yang perlu dicermati seperti: apakah sumber belajar yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diberikan. Hal ini mengandung pengertian bahwa sumber belajar tersebut dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lancar,
- (2) sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ini mengandung pengertian bahwa sumber belajar yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai pada setiap aspek pembelajaran, apakah pada aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Dalam hal ini, penggunaan sumber belajar harus dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran,
- (3) penggunaan sumber belajar harus disesuaikan dengan kemampuan guru. Dalam mendesain dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, guru harus memahami kemampuannya dalam

memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, baik dari segi karakteristik maupun penggunaan sumber belajar tersebut. Tanpa pemahaman karakteristik dan cara penggunaan sumber belajar tersebut, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal dan hasil yang dicapai juga tidak akan maksimal.

- (4) sumber belajar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal terpenting dalam merancang sumber belajar adalah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sumber belajar yang dibutuhkan dan bermakna bagi siswa tentunya akan menarik perhatian bagi siswa, sehingga diharapkan pembelajaran dapat berjalan secara optimal

d. Pengembangan Pusat Sumber Belajar

Seiring dengan perannya yang penting dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya upaya pengembangan pusat sumber belajar. Prinsip pengembangan pusat sumber belajar didasarkan pada tercapainya tujuan pembelajaran dan adanya kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar. Dalam mendesain dan mengembangkan suatu pusat sumber belajar, diperlukan suatu proses yang sistematis (teratur) dan sistemis (menyeluruh). Strategi pengembangan pusat sumber belajar terdiri dari empat tahap, yaitu :

1) Tahap analisis kebutuhan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam proses pengembangan pusat sumber belajar. Pada tahap ini, dilakukan analisis mengenai adanya perbedaan antara keadaan yang diharapkan dengan keadaan yang terjadi. Hasil dari analisis ini adalah ditemukannya masalah, yang kemudian masalah tersebut akan dicari pemecahannya. Hasil ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pengelolaan dan pemberdayaan sumber-sumber belajar yang telah ada terhadap pencapaian tujuan dan kompetensi pembelajaran.

2) Tahap pengembangan sarana dan program

Tahap pengembangan sarana pusat sumber belajar harus berorientasi pada lima fungsi dari pusat sumber belajar, sebagaimana yang telah dijelaskan di awal. Hal ini dilakukan agar pengembangan pusat sumber belajar tidak keluar dari fungsi yang sebenarnya. Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, terutama perkembangan teknologi informasi, maka pengembangan pusat sumber belajar juga harus berorientasi pada pemanfaatan teknologi informasi. Pengadaan sarana-sarana yang ada harus sudah menggunakan sistem jaringan yang terintegrasi dengan sumber-sumber belajar yang dibutuhkan. Selain itu, pengadaan sarana pendukung yang ada dalam pusat sumber belajar merupakan hal yang tidak boleh dilupakan. Selain pengembangan sarana, juga dilakukan pengembangan program pusat sumber belajar yang tentu saja berorientasi pada tujuan pusat sumber

belajar. Dalam pengembangan program, dibutuhkan adanya SDM yang berkualitas dan profesional. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan program bisa memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Sebagai contoh pengembangan program adalah penambahan sumber belajar, berupa media dan bahan ajar yang berbentuk cetak ataupun no cetak.

3) Tahap Implementasi

Tahap implementasi pusat sumber belajar merupakan tahap aplikasi atau pendayagunaan pusat sumber belajar. Dalam pelaksanaannya, pusat sumber belajar yang akan digunakan hendaklah disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan atau lembaga yang akan mengembangkannya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan pusat sumber belajar tidak menjadi permasalahan bagi lembaga yang bersangkutan. Sebagai contoh, sebuah lembaga pendidikan yang memiliki tempat terbatas, maka dapat mendirikan dan mengembangkan pusat sumber belajar secara bertahap, sesuai dengan tempat yang tersedia. Untuk kemudian, setelah kemampuan lembaga tersebut bertambah, maka pengembangan pusat sumber belajar dapat terus dilakukan.

4) Tahap Pengelolaan

Pengelolaan pusat sumber belajar adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan, pengembangan/produksi, dan pemanfaatan sumber belajar serta upaya untuk terus memperbaiki dan meningkatkan sarana dan program-programnya. Hal ini tentu saja membutuhkan pengelola yang profesional dan berkualitas. Untuk memudahkan proses pengelolaan, maka perlu adanya suatu pengorganisasian tenaga kerja yang sudah memiliki sistem kerja masing-masing. Struktur organisasi pusat sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja yang ada.

Berbagai usaha yang dilakukan oleh guru atau pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan serta mendukung proses belajar agar lebih efektif dan efisien. Meskipun banyak faktor yang menentukan kualitas pendidikan atau hasil belajar. Salah satunya yang terkait dengan sumber belajar.

2. Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Pusat Sumber Belajar

a. Mutu Pendidikan

Banyak ahli yang mengemukakan definisi mutu. Mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Istilah ini banyak digunakan dalam dalam bisnis, rekayasa, dan manufaktur dalam kaitannya dengan teknik dan konsep untuk memperbaiki kualitas produk atau jasa yang dihasilkan, seperti Six Sigma, TQM, Kaizen, dan lain-lain. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Kualitas>). Sallis (2006: 33), memandang mutu sebagai filsosofis dan metodologis yang membantu

institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

Menurut Danim (2007: 53) mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun jasa. Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dan dapat dirasakan. Sumayang (2003: 322) memaknai mutu sebagai tingkat di mana rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, di samping sebagai tingkat di mana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya.

Menurut Crosby (2008) mutu adalah sesuai yang disyaratkan atau distandarkan (conformance to requirement), yaitu sesuai dengan standar mutu yang telah ditentukan, meliputi input, proses dan outputnya. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang diselenggarakan sekolah dituntut untuk memiliki baku mutu pendidikan. Mutu dalam konsep Deming (2003) adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan keluaran, baik pelayanan maupun lulusan yang sesuai dengan kebutuhan atau harapan pelanggannya. Sedangkan Fiegenbaum mengartikan mutu sebagai kepuasan pelanggan sepenuhnya (full customer satisfaction). Dalam pengertian ini, yang dikategorikan sekolah bermutu adalah sekolah yang dapat memuaskan pelanggannya, baik pelanggan internal maupun eksternal.

Dalam pandangan Engkoswara (1987) mutu pendidikan berkenaan dengan konteks produktivitas dan proses pendidikan. Produktivitas pendidikan diukur dari prestasi yang meliputi: (a) masukan yang merata; (b) keluaran yang banyak dan bermutu tinggi; (c) ilmu dan keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; (d) pendapatan lulusan atau keluaran yang memadai. Kebermutuan proses pendidikan dapat diamati dari: (a) kegiatan atau motivasi belajar yang tinggi; (b) semangat bekerja yang besar; (c) kepercayaan beragam pihak; (d) pembiayaan, waktu, dan tenaga sekecil mungkin tetapi hasil yang besar, mendekati rasio satu.

Umaedi (1999) mengidentifikasi mutu pendidikan dari tiga aspek, yaitu masukan, proses, dan keluaran pendidikan. Dari sudut pandang pendidikan sebagai penyedia jasa, mutu pelayanan pendidikan dapat juga dilihat dari karakteristik sebagaimana yang diidentifikasi oleh Tenner dan DeToro (1992) berikut ini: (1) keterpercayaan; (2) keterjaminan; (3) penampilan; (4) empati kepada pelanggan; (5) ketanggapan.

Mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan, baik secara manajerial maupun teknis profesional, untuk meningkatkan kemampuan belajar (Suryadi, 1992). Pendidikan dinyatakan sudah bermutu apabila seluruh peserta didik yang mengikuti suatu satuan

program pendidikan pada jenis dan jenjang tertentu mencapai standar yang telah ditetapkan untuk satuan program tersebut (Ahmad Zain, 2012).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat diringkaskan bahwa mutu adalah sebuah filsosofis dan metodologis, tentang ukuran dan tingkat baik buruk suatu benda, yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan

b. Peningkatan Mutu Pendidikan

Pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Secara kuantitas, kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan, namun secara kualitas, perkembangannya masih belum merata. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang disajikan oleh pendidik dan ketersediaan sarana dan prasarana pendukungnya. Proses pembelajaran yang berhasil ditandai dengan keberhasilan peserta didik menguasai standar kompetensi. Oleh karena itu pendidik dan satuan pendidikan secara bersama-sama dituntut untuk menyiapkan proses pembelajaran yang menarik, interaktif, informatif sehingga dapat membantu peserta didik mencapai standar kompetensi.

Banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan pendidikan yang tidak bermutu, program mutu atau upaya-upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan merupakan hal yang teramat penting.

Pendidikan yang bermutu dalam arti menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini dan yang akan datang. Dalam merelalisasikan pendidikan yang bermutu, dituntut penerapan program mutu yang terfokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan.

c. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pusat Sumber Belajar

Upaya untuk menghidupkan dan mengembangkan pusat sumber belajar sangat dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Tidak hanya tugas pengurus/anggota dan institusi terkait, melainkan kita semua karena intinya usaha bersama menjaga atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Serta merevisi atau mengkaji ulang tujuan dari pusat sumber belajar, untuk mengintensifkan hasil akan adanya proses pendidikan.

Untuk itu, pusat sumber belajar perlu memiliki atau memberikan pelayanan yang prima dan terbaik dalam penyediaan dan pelayanan

informasi dalam menunjang tugas pokok dan fungsi lembaga induknya. Artinya memberikan pelayanan prima, yaitu suatu sikap atau cara dalam melayani penggunaannya dengan prinsip *people based service* (layanan berbasis pengguna) dan *service excellence* (layanan unggul). Semua ini untuk memuaskan pengguna, meningkatkan loyalitas pengguna, serta meningkatkan jumlah pengguna. Yang pada gilirannya akan melahirkan pendidikan yang berkualitas.

Upaya selanjutnya bagaimana pengelola menjalin hubungan dengan semua pihak atau institusi melakukan kerja sama yang saling menguntungkan untuk meningkatkan dan mengembangkan pusat sumber belajar. Hubungan dengan masyarakat juga perlu ditingkatkan, misalnya membuka perpustakaan keliling, pelatihan penulisan karya ilmiah, kegiatan kompetisi dalam masyarakat (lomba synopsis, artikel, opini dll). Hal ini untuk meningkatkan minat baca masyarakat/akademis dan menjadi perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber belajar yang mampu bersaing.

Sumber belajar selama ini dianggap sebagai suatu barang yang sulit dan membutuhkan biaya yang tinggi untuk mendapatkannya. Hal ini disebabkan karena guru ataupun peserta didik kurang memiliki kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan bahan-bahan atau benda-benda yang ada sekitar dilingkungannya. Pemanfaatan sumber belajar di sekolah baik yang dirancang maupun yang tinggal dimanfaatkan belum berjalan secara baik dan optimal. Banyak guru yang masih menggunakan paradigma lama, yaitu mengajar dengan hanya bersumberkan pada buku pelajaran yang ada, dan tidak memiliki motifasi dan inovasi untuk menciptakan sumber belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajarannya. Guru pun kurang kreatif dalam membuat sendiri media pembelajaran maupun bahan ajar yang dibutuhkannya.

Dengan berbekal kreativitas, guru seharusnya dapat membuat dan menyediakan sumber belajar yang sederhana dan murah. Misalkan, bagaimana guru dan siswa dapat memanfaatkan benda-benda yang ada lingkungan kelas, sekolah dan masyarakat ataupun bahan-bahan bekas. Bahan bekas, yang banyak berserakan di sekolah dan rumah, seperti kertas, mainan, kotak pembungkus, bekas kemasan sering luput dari perhatian kita. Dengan sentuhan kreativitas, bahan-bahan bekas yang biasanya dibuang secara percuma dapat dimodifikasi dan didaur-ulang menjadi sumber belajar yang sangat berharga.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan. Artinya bahwa mempunyai

kesungguhan, suatu kekuatan, sesuatu yang dapat memberikan kesan dan pengaruh pada siswanya.

Peran guru dari sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya pada penguasaan materi pelajaran.

Selain dari itu, lingkungan juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Peserta didik tidak perlu harus pergi jauh dengan biaya yang mahal, lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dan rumah pun dapat dioptimalkan menjadi sumber belajar yang sangat bernilai bagi kepentingan belajar siswa. Tidak sedikit sekolah-sekolah yang memiliki halaman atau pekarangan yang cukup luas, namun keberadaannya seringkali ditelantarkan dan tidak terurus. Jika saja lahan-lahan tersebut dioptimalkan tidak mustahil akan menjadi sumber belajar yang sangat berharga.

Sumber belajar lainnya yang seharusnya dikelola dengan baik adalah perpustakaan. Tidak sedikit perpustakaan yang ada di sekolah-sekolah belum dikelola dengan baik sebagai pusat sumber belajar, perpustakaan hanya menjadi sarana atau tempat penyimpanan buku saja. Siswa tidak termotivasi memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Perpustakaan mestinya dapat menjadi pusat sumber dan penyimpanan informasi dan pengetahuan baik berupa bahan cetak (buku/tulisan), elektronik dan audio visual ataupun dalam bentuk yang lain, sehingga perpustakaan dapat berfungsi sebagai sumber belajar bagi semua peserta belajar, para profesional, para peneliti dan bagi siapapun yang memerlukan informasi dan pengetahuan. Selain berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan informasi, perpustakaan juga berfungsi untuk kegiatan pendidikan, pembelajaran dan penelitian, maka distribusi informasi sebagai koleksi perpustakaan perlu diarahkan pada kebutuhan belajar peserta belajar. Konsep Pusat Sumber Belajar mengubah organisasi informasi dan pengelolaan perpustakaan dari lingkungan hanya bahan cetak menjadi lingkungan bahan cetak dengan bahan non cetak termasuk diantaranya semua teknologi yang lebih baru seperti bahan rekaman yang dibaca dengan mesin, cd-rom, video disc, bahkan juga komputer terhubung dengan jaringan internet.

Sumber belajar dapat berfungsi sebagai saluran komunikasi dan mampu berinteraksi dengan peserta belajar dalam suatu kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Oleh sebab itu sumber belajar harus dikembangkan dan dirancang secara sistematis berdasarkan kebutuhan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan juga berdasarkan pada karakteristik para peserta didik yang akan mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Kesimpulan

Pendidikan dimasa depan menuntut adanya perubahan pada proses pembelajaran yang bertumpu pada kemampuan individu dan berorientasi pada siswa sebagai subyek (student centered). Sumber belajar merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat dirancang, diciptakan dan dikembangkan sendiri oleh guru dan peserta didik dengan memanfaatkan lingkungan yang ada.

Penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran merupakan keharusan dan tidak dapat ditawar-tawar lagi. Sumber belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas memberikan berbagai pengalaman belajar yang menarik, berkesan dan mudah dicerna oleh siswa.

Sudah saatnya pusat sumber belajar sebagai salah satu aspek keberhasilan pendidikan atau proses pembelajaran harus dikelola dengan seefektif mungkin. Dengan pengelolaan peran aktif dari semua pihak, dan tidak menempatkan sumber belajar pada segi seorang pendidik saja. Namun lebih dari itu, sumber belajar dapat berupa lingkungan sekitar pendidikan.

Proses pendidikan haruslah berorientasi pada keberhasilan siswa, kreatifitas dan pengembangan dari para pengelola pendidikan harus mulai diaplikasikan pada proses pendidikan yang ada, sehingga pengembangan pusat sumber belajar pada gilirannya akan membantu meningkatkan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

- AECT. (1986). *Defenisi Teknologi Pendidikan*. Alih Bahasa: Yusuf Hadi Miarso. Jakarta: Rajawali.
- Atmadi, A. dan Setyaningsih, Y., (2000), *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*, Yogyakarta: Kanisius.
- Danim sudarwan.2010.*propesionalisasi guru dan etika propesi guru*.bandung.ALFABETA
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1983). *Teknologi Instruksional*. Jakarta: Ditjen Dikti, Proyek Pengembangan Institusi Pendidikan Tinggi.
- Ibrahim, R., dkk, (2007), *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, bagian II: Ilmu Pendidikan Praktis*, Jakarta: Imperial Bhakti Utama
- Mudhoffir. (1986). *Prinsip-Prinsip Pengelolaan Pusat Sumber Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sarnoto, Ahmad Zain, *Konsepsi mutu pendidikan*, Jurnal Inspirasi, Vol.1 No.1 Juli 2012

- Seels, Barbara B & Richey, Rita C. 1994. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya* (terjemahan oleh Yusuf Hadimiarso, dkk). Jakarta: Unit Percetakan Universitas Negeri Yogyakarta
- Sidi, Indra Djati, (2001), *Menuju Masyarakat Belajar, menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Paramadina
- Syaodih Nana dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip dan Instumen)*. Refika Aditama. Bandung
- Sanjaya Wijaya. 2006. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media. Jakarta
- Wijaya Cece dkk. 1992. *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung